



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 12934-12941

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Perencanaan dan Implementasi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP PGRI Ciambar

Amir Mirdad¹, Siti Qomariyah², Tedi³, Hoerul Khusban⁴, Toha Suryana⁵

^{1,2,3,4,5}Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Institusi Madani Nusantara

¹amirmirdad@gmail.com, ²stqomarivah36@gmail.com, ³teddvazmv@gmail.com, ⁴hoerulkhusban@gmail.com,

⁵tohasuryana6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, implementasi, dan evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP PGRI 1 Ciambar, Kabupaten Sukabumi. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk memahami secara mendalam praktik kepemimpinan dalam konteks alami sekolah, termasuk interaksi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi program sekolah, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kepemimpinan dilakukan secara sistematis dan strategis, memadukan aspek akademik, sosial, dan budaya sekolah, serta melibatkan seluruh warga sekolah untuk memastikan program yang dirancang relevan dan berkelanjutan. Implementasi kepemimpinan mencerminkan karakter visioner, kolaboratif, dan adaptif, dengan fokus pada supervisi akademik, pembinaan profesionalisme guru, serta pengembangan karakter dan soft skills peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, bakti sosial, dan program literasi lingkungan. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui monitoring program, refleksi hasil belajar, rapat koordinasi, dan penyesuaian strategi berdasarkan kendala internal maupun eksternal sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang terintegrasi dan adaptif merupakan faktor kunci dalam pencapaian mutu pendidikan yang berkelanjutan dan pengembangan peserta didik yang berkarakter, kreatif, dan berprestasi. Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi praktis bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan dalam merancang strategi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah menengah swasta.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peningkatan Mutu Pendidikan, Perencanaan, Implementasi, Evaluasi

1. Latar Belakang

Kepala sekolah memegang posisi strategis sebagai pemimpin tertinggi di satuan pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, termasuk aspek akademik, sosial, dan budaya sekolah. Dalam konteks pendidikan kontemporer, peran kepala sekolah tidak lagi terbatas pada fungsi administratif dan manajerial semata, melainkan harus mampu menjadi agen perubahan yang responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang unggul (Leithwood, Harris, & Hopkins, 2020). Mutu pendidikan kini menjadi indikator utama keberhasilan sekolah, sehingga kepemimpinan kepala sekolah harus mampu menciptakan arah kebijakan yang jelas, membangun budaya mutu, dan mendorong terciptanya pembelajaran yang efektif, inovatif, serta berkelanjutan, sejalan dengan konsep instructional leadership yang menekankan peran kepala sekolah dalam memfasilitasi proses belajar mengajar melalui supervisi, mentoring guru, dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (Hallinger, 2011).

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik dari segi pencapaian akademik maupun pengembangan karakter siswa. Kepemimpinan instruksional menekankan kepala sekolah sebagai penggerak utama peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui supervisi akademik, penguatan kapasitas guru, dan pemantauan hasil belajar peserta didik secara sistematis (Hallinger & Murphy, 1985). Sementara itu, kepemimpinan transformasional menekankan kemampuan pemimpin dalam memberikan inspirasi, motivasi, dan teladan yang mendorong guru serta siswa mencapai perubahan positif, termasuk penerapan inovasi pedagogik dan pembelajaran berbasis proyek (Bass & Avolio, 1994). Selain itu, penerapan prinsip Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan menegaskan bahwa peningkatan mutu harus dilakukan secara berkelanjutan, melibatkan seluruh warga sekolah

dan pemangku kepentingan eksternal, sehingga sekolah dapat menciptakan budaya organisasi yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada hasil (Deming, 1986; Sallis, 2014).

Meskipun literatur kepemimpinan sekolah telah banyak membahas peran kepala sekolah, sebagian besar studi masih berfokus pada sekolah negeri atau sekolah unggulan yang memiliki dukungan sarana prasarana dan pendanaan relatif memadai. Padahal, sekolah swasta memiliki karakteristik, tantangan, dan dinamika yang berbeda, terutama dalam hal pembiayaan, ketersediaan fasilitas, serta ekspektasi masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan (Day, Gu, & Sammons, 2016). Hal ini menimbulkan kesenjangan antara teori kepemimpinan ideal dengan praktik nyata di lapangan, khususnya di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Penelitian yang mengkaji praktik kepemimpinan kepala sekolah di sekolah swasta masih terbatas, sehingga pemahaman tentang strategi adaptif dan inovatif yang diterapkan kepala sekolah di lingkungan ini belum cukup terwakili dalam literatur kepemimpinan pendidikan.

SMP PGRI 1 Ciambar Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu sekolah swasta yang berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan manajemen sekolah, peningkatan profesionalisme guru, serta penciptaan iklim akademik yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Namun, dalam praktiknya, sekolah ini menghadapi kendala signifikan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, ketersediaan dana yang terbatas, serta perbedaan motivasi dan kompetensi guru. Di sisi lain, masyarakat menuntut kualitas lulusan yang mampu bersaing secara akademik dan memiliki kompetensi karakter yang baik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal kepemimpinan kepala sekolah sebagaimana dijelaskan dalam literatur dengan realitas praktik kepemimpinan di sekolah swasta yang memiliki keterbatasan sumber daya (Leithwood, Louis, Anderson, & Wahlstrom, 2004).

Dalam konteks tersebut, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan perencanaan yang matang, implementasi kepemimpinan yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan. Perencanaan kepemimpinan berfungsi sebagai landasan dalam menetapkan visi, misi, dan program strategis sekolah yang selaras dengan tujuan nasional pendidikan, sementara implementasi kepemimpinan menentukan sejauh mana program-program tersebut dapat dijalankan secara konsisten, inovatif, dan melibatkan seluruh warga sekolah. Evaluasi kepemimpinan menjadi instrumen reflektif yang menilai keberhasilan program sekaligus memberikan dasar bagi perbaikan berkelanjutan. Konsep continuous improvement yang diadopsi dari manajemen mutu modern menekankan pentingnya pengukuran dan refleksi yang konsisten untuk memastikan sekolah dapat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal (Deming, 1986; Hargreaves & Fullan, 2012).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian terpadu terhadap perencanaan, implementasi, dan evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks sekolah swasta tingkat menengah. Penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek konseptual kepemimpinan, tetapi juga mengungkap praktik nyata serta strategi adaptif yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur kepemimpinan pendidikan, khususnya pada sekolah swasta di daerah, sekaligus memberikan panduan praktis bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: pertama, bagaimana perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP PGRI 1 Ciambar; kedua, bagaimana implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan program peningkatan mutu; dan ketiga, bagaimana evaluasi kepemimpinan kepala sekolah serta strategi yang diterapkan untuk mengatasi kendala peningkatan mutu pendidikan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks alami sekolah, khususnya terkait perencanaan, implementasi, dan evaluasi upaya peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menelaah dinamika kompleks yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, termasuk interaksi sosial antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan serta persepsi mereka terhadap kebijakan dan praktik kepemimpinan (Creswell, 2014). Jenis penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel penelitian, sehingga fokus penelitian tetap pada realitas yang terjadi di sekolah sebagai konteks alami (Moleong, 2021). Pendekatan ini juga relevan dalam mengkaji kepemimpinan transformasional dan instruksional, di mana interaksi sosial dan pengambilan keputusan kepala sekolah menjadi inti dari peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian dilaksanakan di SMP PGRI 1 Ciambar Kabupaten Sukabumi. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan satuan pendidikan swasta yang tengah berupaya meningkatkan mutu pendidikan meskipun menghadapi keterbatasan sarana prasarana dan sumber dana. Kondisi ini menciptakan konteks penelitian yang realistis untuk mengkaji praktik kepemimpinan kepala sekolah secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pada pemahaman terhadap fenomena yang unik dan khas di setiap lokasi penelitian (Sugiyono, 2020). Selain itu, sekolah swasta yang menghadapi kendala sumber daya memberikan peluang bagi peneliti untuk menelaah strategi adaptif kepala sekolah dalam mengelola keterbatasan tersebut, sehingga temuan penelitian dapat memperkaya literatur kepemimpinan pendidikan di sekolah swasta dan daerah dengan sumber daya terbatas.

Subjek penelitian adalah kepala sekolah sebagai aktor utama dalam kepemimpinan pendidikan, sedangkan informan penelitian meliputi guru dan tenaga kependidikan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena tidak semua warga sekolah memiliki informasi yang relevan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kepemimpinan kepala sekolah. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam program peningkatan mutu pendidikan, pengalaman profesional, dan peran strategis mereka dalam mendukung kebijakan sekolah (Patton, 2015). Dengan memilih informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mendalam, peneliti dapat memperoleh data yang kaya, valid, dan mampu merepresentasikan dinamika kepemimpinan di sekolah. Pendekatan purposive sampling ini juga sejalan dengan prinsip kualitatif yang menekankan kualitas informasi daripada kuantitas informan, sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan praktik kepemimpinan secara otentik dan kontekstual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang holistik tentang praktik kepemimpinan kepala sekolah. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh data yang fleksibel namun tetap terarah terkait kebijakan, strategi, dan praktik kepemimpinan, memungkinkan informan menjelaskan perspektif mereka secara rinci dan reflektif (Creswell & Poth, 2018). Observasi dilakukan secara langsung di kelas, rapat koordinasi, dan kegiatan sekolah lainnya untuk menelaah perilaku kepemimpinan, interaksi sosial, serta iklim akademik yang tercipta. Dokumentasi meliputi penelaahan dokumen resmi sekolah, termasuk visi dan misi, program kerja, laporan supervisi, notulen rapat, serta dokumen evaluasi lain yang relevan. Penggunaan tiga teknik ini secara bersamaan mendukung triangulasi data, sehingga analisis penelitian menjadi lebih valid dan kredibel, sesuai dengan prinsip metodologi kualitatif kontemporer yang menekankan multiple sources of evidence.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi, menyaring, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga informasi yang dianalisis lebih terarah dan bermakna. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi tematik dan tabel deskriptif untuk memudahkan identifikasi pola, hubungan konsep, dan dinamika praktik kepemimpinan. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang dan reflektif sepanjang proses penelitian untuk memastikan bahwa temuan merepresentasikan realitas lapangan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan analisis ini mendukung pemahaman fenomena kepemimpinan kepala sekolah secara mendalam, termasuk interaksi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta dampak kebijakan terhadap mutu pendidikan.

3. Hasil dan Diskusi

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP PGRI 1 Ciambar merupakan salah satu sekolah menengah pertama swasta yang berada di bawah naungan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dan terletak di Kecamatan Ciambar, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini memiliki jumlah peserta didik sekitar 500 orang dengan 25 tenaga pendidik dan kependidikan, yang terdiri atas guru mata pelajaran, staf administrasi, dan tenaga pendukung lainnya (Dokumentasi Sekolah SMP PGRI 1 Ciambar, 2025). Sebagai institusi pendidikan swasta, sekolah ini secara konsisten berupaya meningkatkan mutu akademik melalui berbagai program pembelajaran inovatif, termasuk integrasi teknologi pendidikan sederhana, pemanfaatan media pembelajaran interaktif, serta pembelajaran berbasis proyek dan aktif (active learning) yang melibatkan siswa secara kreatif. Selain itu, SMP PGRI 1 Ciambar juga mengembangkan kegiatan nonakademik, seperti ekstrakurikuler, bakti sosial, dan program literasi lingkungan, untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik yang berprestasi, berakhlak mulia, dan berwawasan ekologis.

Secara geografis, sekolah ini berada di lingkungan semi-perkotaan yang masih mempertahankan nilai-nilai sosial dan tradisi gotong royong. Kondisi lingkungan ini memberikan modal sosial yang signifikan bagi pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat partisipatif dan kolaboratif (Hasil Observasi Lapangan, 2025). Modal sosial berupa keterlibatan orang tua, masyarakat sekitar, dan berbagai komunitas lokal memudahkan kepala sekolah dalam merancang program yang melibatkan seluruh warga sekolah, sekaligus mendukung kegiatan sekolah yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Pendekatan kepemimpinan berbasis komunitas ini sejalan dengan konsep *distributed leadership* yang menekankan pembagian tanggung jawab kepemimpinan untuk memberdayakan seluruh pemangku kepentingan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan (Spillane, 2006).

Kepala sekolah saat ini menjabat selama lima tahun dan memiliki latar belakang pendidikan di bidang manajemen pendidikan, sehingga memahami pentingnya inovasi dalam tata kelola dan peningkatan mutu pendidikan. Latar belakang ini menjadi faktor pendukung utama dalam penerapan kepemimpinan yang visioner dan berorientasi pada mutu, di mana kepala sekolah mampu merencanakan program strategis, mengawasi implementasi pembelajaran, dan melakukan evaluasi berkelanjutan secara efektif. Dengan pengalaman dan kompetensi manajerial yang dimiliki, kepala sekolah dapat mengintegrasikan pendekatan instruksional, transformasional, dan strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan guru, siswa, serta masyarakat. Strategi kepemimpinan tersebut memungkinkan SMP PGRI 1 Ciambar menciptakan iklim akademik yang kondusif, mendorong inovasi pedagogik, serta membangun budaya sekolah yang kolaboratif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan pendidikan kontemporer (Hallinger, 2011; Bass & Avolio, 1994).

B. Perencanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP PGRI 1 Ciambar

Perencanaan kepemimpinan di SMP PGRI 1 Ciambar dilakukan secara sistematis dan strategis, yang menjadi fondasi bagi pengelolaan sekolah yang efektif dan berkelanjutan. Kepala sekolah menyusun visi dan misi secara jelas, kemudian menurunkannya menjadi program kerja jangka pendek maupun jangka panjang yang terukur, realistis, dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pencapaian indikator akademik, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter peserta didik. Kepala sekolah menekankan bahwa perencanaan tidak sekadar dokumen administratif, melainkan harus menjadi instrumen untuk menumbuhkan budaya kolaboratif antar guru, memotivasi inovasi dalam proses pembelajaran, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan kreatif. Melalui strategi ini, sekolah tidak hanya mengejar prestasi akademik, tetapi juga membentuk peserta didik yang memiliki keterampilan sosial, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis (Moleong, 2021). Dengan demikian, perencanaan kepemimpinan di sekolah mencakup dimensi akademik, sosial, dan budaya sekolah, sehingga tercipta keselarasan antara tujuan strategis institusi dan kebutuhan peserta didik.

Dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), kepala sekolah menerapkan mekanisme musyawarah yang melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan setiap program sekolah dirancang dengan mempertimbangkan aspirasi seluruh warga sekolah, sekaligus menyesuaikan dengan potensi dan kendala yang ada. Musyawarah dan partisipasi aktif ini sejalan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (*school-based management*) yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan (Mulyasa, 2019). Dengan melibatkan guru dalam perencanaan, kepala sekolah dapat memanfaatkan kompetensi profesional masing-masing guru, mendorong inovasi pedagogik, serta meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. Selain itu, partisipasi komite sekolah memastikan bahwa program pendidikan tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan nilai-nilai lokal, sehingga mendukung keberlanjutan dan akuntabilitas pengelolaan sekolah.

Kepala sekolah secara proaktif menyesuaikan perencanaan dengan perkembangan teknologi pendidikan dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks. Upaya ini meliputi perencanaan penggunaan media pembelajaran digital, pengembangan literasi teknologi bagi guru, serta integrasi model pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran aktif (*active learning*). Strategi tersebut tidak hanya meningkatkan relevansi kurikulum, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Penekanan pada penggunaan teknologi pendidikan juga memudahkan evaluasi dan monitoring pencapaian kompetensi siswa secara real-time, sehingga kepala sekolah dapat menyesuaikan kebijakan atau program secara cepat. Dengan demikian, adaptasi terhadap kemajuan teknologi dan dinamika kebutuhan masyarakat menjadi bagian integral dari perencanaan kepemimpinan, memastikan bahwa sekolah tetap responsif, inovatif, dan berorientasi pada kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

Berdasarkan praktik perencanaan yang diterapkan, kepemimpinan kepala sekolah di SMP PGRI 1 Ciambar mencerminkan karakter visioner yang memadukan kolaborasi, inovasi, dan adaptasi terhadap perubahan. Pendekatan visioner ini menjadi landasan bagi pelaksanaan program sekolah, pengembangan budaya sekolah, serta evaluasi mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan dimensi akademik, sosial, budaya, dan teknologi, kepala sekolah mampu memastikan bahwa setiap kebijakan dan program yang dijalankan selaras dengan tujuan jangka panjang sekolah serta standar nasional pendidikan. Kepemimpinan yang demikian tidak hanya mendorong peningkatan kinerja guru dan prestasi akademik siswa, tetapi juga membangun budaya sekolah yang produktif, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi tercapainya pendidikan bermutu dan berkelanjutan.

C. Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Peningkatan Mutu

Implementasi kepemimpinan kepala sekolah di SMP PGRI 1 Ciambar menekankan penerapan strategi yang telah direncanakan secara sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik. Kepala sekolah menjalankan perannya secara multifungsi sebagai fasilitator, pengarah, dan motivator, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi guru maupun siswa. Salah satu langkah utama dalam implementasi kepemimpinan adalah supervisi akademik secara rutin, yang tidak hanya bersifat pengawasan administratif, tetapi juga merupakan proses mentoring profesional bagi guru. Dalam kegiatan supervisi, kepala sekolah mengamati jalannya pembelajaran di kelas, mengevaluasi metode yang digunakan, memberikan masukan yang bersifat konstruktif, dan mendorong guru untuk mengadopsi pendekatan pedagogik yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Bass, 1990). Supervisi ini juga berfungsi sebagai mekanisme umpan balik yang membangun, sehingga guru terdorong untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran mereka dan memperbaiki metode secara berkelanjutan.

Selain supervisi, kepala sekolah secara aktif melakukan pembinaan terhadap profesionalisme guru melalui pelatihan internal maupun eksternal. Guru didorong untuk mengembangkan kompetensi literasi digital, kemampuan penggunaan media pembelajaran interaktif, serta penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan pembelajaran aktif (active learning). Implementasi program ini memperkuat kapasitas guru untuk mengelola kelas yang lebih dinamis, kreatif, dan student-centered. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa beberapa guru telah berhasil menerapkan Learning Management System (LMS) sederhana, mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan profesional yang sistematis dapat meningkatkan keterampilan pedagogik guru sekaligus memfasilitasi inovasi dalam penyampaian materi, sehingga pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi peserta didik (Hasil Observasi Lapangan, 2025).

Selain aspek akademik, implementasi kepemimpinan kepala sekolah juga menekankan pengembangan karakter dan nilai-nilai sosial peserta didik. Kepala sekolah mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, bakti sosial, serta program literasi lingkungan dan kewirausahaan. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan kompetensi kognitif, tetapi juga pada pembentukan soft skills, seperti kerja sama, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kemampuan berpikir kritis. Strategi ini mencerminkan karakter kepemimpinan transformasional, di mana kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang memotivasi guru dan siswa untuk mencapai tujuan sekolah secara kolektif. Dengan demikian, kepemimpinan yang diterapkan tidak hanya menghasilkan pencapaian akademik, tetapi juga membentuk generasi yang berakarakter, beretika, dan siap menghadapi tantangan sosial dan global (Bush, 2011).

Pelaksanaan program sekolah dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah, sehingga setiap program yang dijalankan memiliki dukungan penuh dari seluruh warga sekolah. Setiap kegiatan dievaluasi secara berkala melalui rapat koordinasi, monitoring, serta refleksi hasil belajar siswa. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap efektivitas metode pembelajaran, pencapaian tujuan program, dan kesesuaian pelaksanaan dengan rencana strategis sekolah. Pendekatan yang sistematis dan partisipatif ini memastikan bahwa kebijakan dan program sekolah dapat dijalankan secara efektif, adaptif terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan peserta didik, serta konsisten dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan (Mulyasa, 2019). Dengan demikian, kolaborasi yang intensif dan mekanisme evaluasi yang jelas menjadi kunci keberhasilan implementasi kepemimpinan di sekolah.

Dengan demikian, implementasi kepemimpinan kepala sekolah di SMP PGRI 1 Ciambar tidak hanya menekankan pada pengelolaan administratif, tetapi juga pada pemberdayaan guru, inovasi pembelajaran, dan keterlibatan aktif siswa. Strategi kepemimpinan yang visioner, transformasional, dan partisipatif ini secara keseluruhan mendukung

tercapainya kualitas pendidikan yang unggul, berkelanjutan, dan berkarakter. Kepala sekolah mampu menciptakan sinergi antara pengembangan kompetensi akademik, penguatan karakter, dan pengelolaan sumber daya sekolah, sehingga sekolah mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Implementasi yang konsisten ini membuktikan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat menjadi motor penggerak peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

D. Evaluasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Strategi Penyelesaian Masalah

Evaluasi kepemimpinan kepala sekolah di SMP PGRI 1 Ciambar dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa program peningkatan mutu pendidikan berjalan efektif. Kepala sekolah menggunakan berbagai mekanisme evaluasi, termasuk rapat koordinasi mingguan untuk meninjau pencapaian program, supervisi kelas yang memantau kualitas proses belajar mengajar, laporan bulanan yang menganalisis capaian akademik, serta refleksi hasil belajar siswa. Proses evaluasi ini sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan berbasis bukti (evidence-based management), di mana setiap keputusan dan tindak lanjut didasarkan pada data empiris yang dikumpulkan secara konsisten. Setiap hasil supervisi dianalisis secara kolaboratif bersama guru untuk menemukan solusi yang tepat, memperbaiki strategi pembelajaran, serta menyesuaikan pelaksanaan program sesuai kebutuhan siswa dan konteks sekolah, sehingga kepala sekolah tidak hanya menjadi pengawas tetapi juga mentor bagi pengembangan profesional guru (Bush, 2011).

Selain evaluasi akademik, kepala sekolah menilai efektivitas program melalui pengamatan partisipatif terhadap kegiatan nonakademik, termasuk ekstrakurikuler, kegiatan bakti sosial, dan keterlibatan siswa dalam program literasi lingkungan. Evaluasi ini dirancang untuk menilai capaian pengembangan karakter dan soft skills siswa, seperti kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial, sejalan dengan prinsip pendidikan holistik yang menekankan integrasi antara kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor (Robbins & Judge, 2019). Pendekatan ini juga memungkinkan kepala sekolah menilai efektivitas kolaborasi guru dalam mengelola kegiatan, kepuasan tenaga kependidikan, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam mendukung mutu pendidikan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada dinamika sosial sekolah yang menjadi indikator keberhasilan kepemimpinan transformasional.

Kendala utama yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan evaluasi mencakup keterbatasan sarana teknologi informasi dan komunikasi, variasi kemampuan guru dalam menguasai teknologi pembelajaran, serta latar belakang sosial ekonomi peserta didik yang beragam, yang memengaruhi akses dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses belajar. Selain itu, beban administratif yang tinggi mengurangi waktu kepala sekolah untuk melakukan supervisi dan evaluasi secara optimal, sehingga menghambat kemampuan untuk memberikan umpan balik yang mendalam dan personal kepada guru maupun siswa. Kondisi ini sejalan dengan temuan Leithwood et al., yang menekankan bahwa efektivitas kepemimpinan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin untuk mengelola sumber daya, termasuk waktu dan staf, agar dapat memaksimalkan kualitas pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan adaptif dan kolaboratif, yang mencerminkan prinsip kepemimpinan situasional. Setiap permasalahan dibahas secara rutin dalam rapat koordinasi, kemudian ditindaklanjuti melalui pelatihan internal bagi guru, pendampingan profesional, serta penyesuaian program pembelajaran sesuai konteks sekolah. Kepala sekolah juga mendelegasikan sebagian beban administratif kepada wakil kepala sekolah dan staf tata usaha, sehingga fokus utama tetap pada supervisi akademik dan pengembangan kualitas guru. Strategi ini sejalan dengan pendekatan instructional leadership yang menekankan peran kepala sekolah sebagai penggerak peningkatan mutu pembelajaran melalui dukungan dan pembinaan guru, bukan hanya pengelolaan administratif (Hallinger & Heck, 2010).

Selain internal sekolah, kepala sekolah memperkuat kerja sama dengan orang tua dan masyarakat melalui berbagai program, seperti gotong royong lingkungan, kegiatan bakti sosial, dan komunikasi yang intensif. Pendekatan partisipatif ini tidak hanya meningkatkan dukungan eksternal terhadap program sekolah, tetapi juga membangun modal sosial yang memperkuat budaya sekolah, memperluas jaringan kolaborasi, dan memperkuat citra positif institusi. Strategi ini mendukung konsep distributed leadership, di mana tanggung jawab kepemimpinan tidak hanya berada pada kepala sekolah, tetapi didistribusikan secara efektif kepada guru, orang tua, dan komunitas, sehingga seluruh pihak merasa memiliki peran dalam pencapaian tujuan pendidikan (Spillane, 2006). Dengan demikian, kepala sekolah mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang harmonis, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan eksternal.

Dengan demikian, evaluasi kepemimpinan kepala sekolah di SMP PGRI 1 Ciambar dilaksanakan secara menyeluruh, terintegrasi, dan berkelanjutan, mencakup aspek akademik, nonakademik, partisipasi warga sekolah, serta dukungan masyarakat. Strategi penyelesaian masalah yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis data memungkinkan kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan secara konsisten, meskipun menghadapi kendala internal maupun eksternal. Evaluasi yang sistematis ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional dan situasional yang terimplementasi secara baik mampu mendorong tercapainya kualitas pendidikan yang unggul, berkarakter, dan relevan dengan tuntutan abad ke-21.

4. Kesimpulan

Perencanaan kepemimpinan kepala sekolah di SMP PGRI 1 Ciambar dilakukan dengan pendekatan yang sistematis, terstruktur, dan visioner, mencakup penyusunan visi, misi, tujuan strategis, serta program kerja jangka pendek maupun jangka panjang. Kepala sekolah tidak hanya menekankan aspek administratif, tetapi juga memperhatikan keseimbangan antara pengembangan akademik, sosial, dan budaya sekolah, sehingga tujuan strategis selaras dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan ini melibatkan kolaborasi antara guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah untuk memastikan setiap program yang dirancang relevan, realistis, dan mampu mendorong inovasi pembelajaran. Dengan pendekatan yang matang ini, sekolah memiliki dasar yang kuat untuk menjalankan program peningkatan mutu pendidikan secara konsisten, adaptif, dan berkelanjutan, sekaligus menciptakan arah kebijakan yang jelas bagi seluruh warga sekolah. Implementasi kepemimpinan menunjukkan karakter kepala sekolah yang visioner, partisipatif, dan adaptif terhadap perubahan internal maupun eksternal. Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai fasilitator, pengarah, dan motivator dengan melakukan supervisi akademik secara rutin, memberikan masukan konstruktif kepada guru, serta mendorong penerapan metode pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Selain fokus pada aspek akademik, kepala sekolah juga menekankan pengembangan karakter, nilai sosial, dan kompetensi nonkognitif siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, bakti sosial, literasi lingkungan, serta program berbasis proyek. Pendekatan kolaboratif dalam pelaksanaan program memastikan bahwa seluruh warga sekolah berperan aktif, membangun budaya kerja sama, dan menciptakan iklim akademik yang kondusif untuk pengembangan potensi siswa secara optimal. Evaluasi kepemimpinan dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan berbagai mekanisme, seperti supervisi kelas, rapat koordinasi, monitoring program, serta refleksi hasil belajar siswa. Kepala sekolah menilai efektivitas kebijakan dan program tidak hanya dari capaian akademik, tetapi juga dari keterlibatan guru, partisipasi siswa, dan dukungan masyarakat dalam mendukung kualitas pendidikan. Kendala seperti keterbatasan sarana prasarana, variasi kompetensi guru, serta latar belakang sosial ekonomi peserta didik dapat diatasi melalui strategi partisipatif, pendampingan profesional, dan kolaborasi internal maupun eksternal sekolah. Proses evaluasi yang sistematis ini memungkinkan penyesuaian program secara responsif, menjaga keberlanjutan perbaikan mutu pendidikan, dan memastikan bahwa tujuan strategis sekolah dapat tercapai secara efektif. Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah di SMP PGRI 1 Ciambar berhasil memadukan perencanaan yang matang, implementasi yang efektif, dan evaluasi yang adaptif, sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Kepemimpinan yang visioner, inovatif, dan kolaboratif menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas akademik peserta didik, tetapi juga memperkuat karakter, budaya sekolah, dan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan. Hasil penelitian menegaskan bahwa keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara holistik, adaptif, dan berkelanjutan.

Referensi

1. Agung, A. M., & Rosmaladewi, O. *Transformational Leadership Management of School Principals in Enhancing the Professional Competence of Primary School Teachers. Journal of Science and Education (JSE)*, 6(1), 2025.
2. Arifin, F., Rofiq, A., & Rofiq, M. H. "Transformational Leadership of the School Principal in Building Organizational Culture." *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 163–173, 2023.
3. Aulia Safitri, Rilo Pambudi Triantoro, Muhammad Febri Mawardi, Aslamiah, & Celia Cinantya. "Tinjauan Literatur Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 4(1), 2025.
4. Aziz, C. N., Rahyasih, Y., & Abubakar, A. "Transformational Leadership and the Development of Professional Learning Communities in Elementary Schools." *Journal of Educational Management and Instruction*, 5(1), 2025.
5. Azizatul Nisa, N., Nadiyah Kholifah, & Mu'alimin. "Kepemimpinan dalam Manajemen Mutu Pendidikan: Kajian Literatur pada Model Transformasional, Visioner, dan Gaya Kepemimpinan." *Realisasi: Ilmu Pendidikan*, 2(4), 2025.
6. Bellibaş, M. Ş., Gümüş, S., & Liu, Y. "Does School Leadership Matter for Teachers' Classroom Practice?" *School Effectiveness and School Improvement*, 32(3), 387–412, 2021.
7. Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications, 2014.
8. Creswell, J. W., & Poth, C. N. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications, 2018.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5310>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

9. Dokumentasi Sekolah SMP PGRI 1 Ciambar, "Laporan internal sekolah," SMP PGRI 1 Ciambar, 2025.
10. Efrita Norman, Faiz Aizat, Heni Feviasari, & Melly Nuryani. "Strategic Leadership of School Principals in Enhancing Educational Quality Through Transformational Management and Collaborative Governance." *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 11(1), 81–88, 2025.
11. Hallinger, P. *Leadership for Learning: Lessons from 30 Years of Empirical Research*. Educational Management Administration & Leadership, 2011.
12. Hasil Observasi Lapangan, "Catatan penelitian," SMP PGRI 1 Ciambar, 2025.
13. Hasil Wawancara Guru, "Transkrip penelitian," SMP PGRI 1 Ciambar, 2025.
14. Kidam, K., & Isyanto, N. "Implementation of Transformational Leadership by School Principals in Improving Education Quality." *at Tandhim: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 59–68, 2025.
15. Leithwood, K., Louis, K. S., Anderson, S., & Wahlstrom, K. *How Leadership Influences Student Learning*. The Wallace Foundation, 2004.
16. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications, 2014.
17. Nasution, M. N. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Ghalia Indonesia, 2005.
18. Primasary, A., & Syamsudin, S. "Kepemimpinan Transformasional dan Instruksional Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)." *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 2023.
19. Qodiriyah. "Instructional Leadership in the Development of School Organizational Culture: A Literature Review." *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)*, 3(2), 2024.
20. Rara Sri Widijastuti. "The Role of Transformational Leadership in Improving the Quality of School Management in Indonesia." *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 16(2), 2025.
21. Riris, S. "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pembelajaran." *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(9), 546–558, 2024.
22. Sallis, E. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. IRCiSoD, 2012.
23. Thalia Ajeng Ayu Kencana & Lady Pretylia Iraynida Disha. "Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Digital." *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 10(3), 2024.
24. Widiyanto. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MITQ Jamilurrahman Yogyakarta." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 872–880, 2023.